

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat akan didapat suatu data dan informasi yang dapat mendukung penelitian sehingga ruang lingkup penelitian akan lebih jelas dan terfokus. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan faktual atas fenomena dan permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan fenomena yang sedang terjadi. Metodologi deskriptif menurut Moleong (2006:11) diartikan sebagai: “Penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesa”.

Sementara itu, Nazir (2003: 54) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang,

yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Agus Salim (2006:8-10), penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri :

1. Studi dalam situasi alamiah (*naturalistic inquiry*), seorang periset kualitatif melakukan studi terhadap fenomena tertentu dalam situasi yang apa adanya.
2. Analisa deduktif. Para periset kualitatif tidak membatasi hanya mencari justifikasi atas praduga yang telah dibangun tetapi lebih berorientasi pada pemahaman situasi di lapangan.
3. Kontak personal langsung : periset di lapangan. Dalam penelitian kualitatif kedekatan dengan fokus studi menjadi kunci. Hanya dengan kedekatan semacam ini pula temuan studi dianggap benar, bahwa yang akan dilaporkan dan dideskripsikan oleh peristiwa adalah kenyataan yang sesungguhnya berkembang, dan bukan rekaan atau asumsi awal yang dibangun periset tentang objek studi mereka.
4. Perspektif holistik. Penelitian kualitatif bergerak dari asumsi bahwa fenomena merupakan suatu jalinan yang kompleks.
5. Perspektif dinamis. Gejala sosial dipandang sebagai hal unik dan tidak statis dalam ruang dan waktu.
6. Orientasi pada kasus unik. Penelitian kualitatif berupaya melakukan studi terhadap kasus-kasus kecil dan mengkajinya secara tuntas.
7. Netralitas empatik. Sifat empatik merujuk pada sikap periset terhadap subjek kajian, sementara netralitas merujuk pada sikap periset terhadap hasil penelitian.
8. Fleksibilitas desain. Desain penelitian kualitatif tidak ditentukan sejak awal, karena subjek dianggap dinamis.
9. Periset sebagai instrumen kunci. Manusia adalah satu-satunya instrumen yang mampu menjaga naturalitas setting penelitian. Manusia merupakan satu-satunya alat yang dapat berhubungan secara wajar dengan subjek lain, serta dapat memahami kaitan antarkenyataan yang ada dalam latar studi.

Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong (2006: 4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong (2006:4)

mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya mendeskripsikan, menguraikan, menginterpretasikan permasalahan dan kemudian mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut yang disajikan dalam bentuk tulisan secara sistematis tentang ” pelayanan yang diberikan pemerintah Kab Mojokerto dalam merehabilitasi gelandangan dan pengemis”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan data yang akan diamati, dikumpulkan, diolah dan dianalisa oleh peneliti dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Yang dimaksud dengan fokus penelitian adalah pusat perhatian yang bermaksud membatasi suatu permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi pembiasan dalam mempersepsikan dan mengkaji masalah yang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2006: 12) bahwa penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, yaitu: batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus; dan penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Menurut Moleong (2006: 94),

fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penetapan fokus dapat membatasi studi. Misalnya jika peneliti membatasi diri pada upaya menemukan teori dari dasar, maka lapangan penelitian lainnya tidak akan kita manfaatkan lagi. Jadi, peneliti tidak perlu kesanakemari untuk mencari subyek penelitian karena dengan sendirinya dibatasi oleh fokus.
2. Penetapan fokus yang jelas dan tepat berfungsi agar peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang harus dikumpulkan dan data mana yang tidak perlu dijamah ataupun data mana yang akan dibuang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui "Pelayanan yang diberikan pemerintah Kab Mojokerto dalam merehabilitasi gelandangan dan pengemis". Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan fokus penelitian sebagai berikut:

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian adalah Dinas Sosial Kab Mojokerto. Sedangkan situs penelitian yang merupakan tempat dimana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Sehubungan dengan hal tersebut, maka situs penelitian ini adalah Kepala Dinas Sosial Kab Mojokerto dan pada bagaian Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi serta beberapa pihak yang terkait dalam rehabilitasi gelandangan dan pengemis.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah yang menyangkut sumber data yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Menurut Lofland dan Lofland, sebagaimana dikutip Moleong (2006: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara dan pengamatan langsung (observasi) dalam memperoleh data yang bersifat tambahan. Sumber data yang tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

##### 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Adapun yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Sosial Kab Mojokerto dan Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi serta pihak-pihak yang relevan.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Nazir (2003: 174) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan mengamati kejadian atau keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi (pengamatan)

Merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dan melihat dari dekat terhadap obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mencatat peristiwa maupun perilaku yang berkaitan dengan fokus penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teknik pengamatan ini memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moleong, 2006: 174).

### 2. Interview (Wawancara)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara). Tujuan kegiatan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data dan meyakinkan atau memastikan data yang diperoleh agar

dapat dipertanggungjawabkan secara obyektif. Dalam teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara ini, persoalan yang ditanyakan oleh peneliti adalah seputar pelayanan yang diberikan Dinas Sosialis kab Mojokerto dalam merahabilitasi para gelandangan dan pengemis.

### 3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data dari salinan-salinan arsip, catatan resmi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data di penelitian ini adalah:

### 1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2006: 9). Peneliti sendiri dapat menggunakan panca indera dalam melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Peneliti bertindak selaku instrumen penelitian karena ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2006: 168).

### 2. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan peneliti dalam rangka mencari data. Pedoman wawancara itu

sendiri merupakan serangkaian pokok-pokok pertanyaan yang hendak diajukan kepada responden dalam penelitian.

3. Alat tulis dan alat-alat lain yang diperlukan untuk mengumpulkan data, seperti *tape recorder* atau kamera.

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah bagian yang amat penting dalam penelitian karena dengan dianalisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu (Bogdan dan Talyor dalam Moleong, 2006: 280). Sejalan dengan pengertian tersebut, Moleong (2006: 280) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dimulai dengan menghimpun data yang ada, baik yang diperoleh dari proses wawancara, pengamatan, pencatatan, serta dokumen-dokumen yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif karena dianggap sesuai untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomenafenomena yang akan diteliti. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa:

”Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesisannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2006: 248).

Adapun kegiatan dalam analisis data yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16). Tahapan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada di catatan penelitian dengan dilakukan secara terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan dapat ditarik kesimpulan penelitian. Dengan melihat penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Adalah membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Sedangkan verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan disajikan sedemikian rupa kemudian dilakukan analisa atas data tersebut, untuk memperoleh hasil yang sebenarnya.